

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI METODE GERAK DAN LAGU DI PAUD KASIH BUNDA DESA LAKANMAU KECAMATAN LASIOLAT KABUPATEN BELU TAHUN AJARAN 2025

Jenny Yutje Oematan <sup>\*1</sup>  
Daud Trigusto M. Foni <sup>2</sup>  
Gustanto Reo <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan PAUD, STKIP Nusa Timor Atambua

\*e-mail: [jennyutjeoematan@gmail.com](mailto:jennyutjeoematan@gmail.com) <sup>1</sup>, [dautfoni1991@gmail.com](mailto:dautfoni1991@gmail.com) <sup>2</sup>, [gustanreo2608@gmail.com](mailto:gustanreo2608@gmail.com) <sup>3</sup>

## Abstrak

Perkembangan kognitif anak usia dini perlu distimulasi secara optimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun, hasil observasi di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau menunjukkan bahwa pembelajaran kognitif masih bersifat monoton dan kurang melibatkan anak secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode gerak dan lagu. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen checklist. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak secara signifikan, dari kondisi pratindakan sebesar 53,57% meningkat menjadi 76,19% pada siklus I dan mencapai 88,09% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

**Kata kunci:** pengembangan gerak dan lagu, pembelajaran, kognitif.

## Abstract

Early childhood cognitive development needs to be optimally stimulated through learning activities that are appropriate to children's developmental characteristics. However, observations conducted at PAUD Kasih Bunda, Lakanmau Village, indicate that cognitive learning activities tend to be monotonous and do not actively engage children. This study aims to improve children's cognitive abilities through the implementation of movement and song methods. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were children at PAUD Kasih Bunda, Lakanmau Village. Data were collected through observation using a checklist instrument. The results show a significant improvement in children's cognitive abilities, increasing from 53.57% in the pre-action stage to 76.19% in Cycle I and reaching 88.09% in Cycle II. Therefore, the implementation of movement and song methods is proven to be effective in enhancing early childhood cognitive development.

**Keywords:** movement and song, cognitive ability, early childhood.

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan kemampuan belajar dan kepribadian anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Melia et al., 2025). Pada fase ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan struktur dan fungsi otak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat menentukan kualitas belajar anak adalah perkembangan kognitif, karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir, memahami konsep, mengingat informasi, mengelompokkan, serta memecahkan masalah sederhana (Leny Marinda, 2020). Perkembangan kognitif yang terstimulasi secara optimal sejak dini akan menjadi dasar bagi anak dalam mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik di masa depan (Wulandari et al, 2024).

Berbagai kajian mutakhir dalam bidang pendidikan anak usia dini menegaskan bahwa stimulasi kognitif tidak dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru (Dwijantie & Nurishlah, 2025). Anak usia dini belajar secara

optimal melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi aktif, serta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur gerak, musik, dan permainan dinilai lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Dwijantie & Nurishlah, 2025). Penelitian-penelitian ini (Lanapu & Kristsuana, 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan musikal, seperti metode gerak dan lagu, mampu merangsang kerja otak secara simultan melalui keterlibatan aspek sensorik, motorik, kognitif, dan afektif, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak.

Sejumlah studi empiris juga (Zakiah et al., 2025) mengungkapkan bahwa metode gerak dan lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi memiliki nilai pedagogis yang signifikan. Melalui kegiatan gerak dan lagu, anak dilatih untuk memusatkan perhatian, mengingat urutan gerakan dan lirik, memahami konsep yang terkandung dalam lagu, serta mengekspresikan pemahaman melalui gerakan tubuh. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir simbolik, pemecahan masalah sederhana, dan koordinasi antara pikiran dan tindakan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan konsep *learning by doing* dan *learning through play*, di mana anak belajar melalui pengalaman nyata dan kegiatan bermain yang bermakna (Alfadhilah, 2025).

Namun demikian, meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas metode gerak dan lagu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, implementasinya di satuan pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya optimal. Dalam praktik pembelajaran di beberapa lembaga PAUD, kegiatan pengembangan kognitif masih didominasi oleh metode konvensional, seperti penugasan lembar kerja, ceramah, dan kegiatan bercerita yang bersifat satu arah (Wijaya et al., 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau, di mana pembelajaran kognitif cenderung kurang variatif dan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif. Akibatnya, anak mudah merasa bosan, kurang antusias, dan belum menunjukkan perkembangan kognitif yang optimal sesuai dengan tahap usianya.

Kesenjangan antara temuan penelitian ini terleatak pada metode gerak dan lagu dengan kondisi faktual di lapangan menunjukkan perlunya upaya inovatif untuk menjembatani teori dan praktik pembelajaran di PAUD. Salah satu upaya yang relevan adalah penerapan metode gerak dan lagu secara terencana dan sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kognitif. Penerapan metode gerak dan lagu diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan aktif anak, serta memberikan stimulus kognitif yang lebih konkret dan kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode gerak dan lagu di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran kognitif serta menganalisis peningkatan kemampuan kognitif anak setelah diterapkannya metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PAUD, serta secara praktis menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan kognitif melalui Gerak dan Lagu? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif melalui Gerak dan Lagu di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, diperlukan suatu alur pemikiran yang sistematis untuk menggambarkan hubungan antara kondisi awal, permasalahan, tindakan yang dilakukan, serta hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disusun kerangka pikir penelitian yang secara konseptual menjelaskan proses peningkatan

kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode gerak dan lagu di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau. Kerangka pikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Widayati, 2008) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode gerak dan lagu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan memberikan tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Khaddafi et al., 2025). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (Maliasih, 2017). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu Tahun Ajaran 2025 yang berjumlah 21 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih belum berkembang secara optimal, khususnya dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan musik. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fitriani et al., 2025). Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran dengan metode gerak dan lagu. Observasi dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi berbentuk checklist yang memuat indikator kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, mengikuti gerakan sesuai irama lagu, serta menunjukkan pemahaman terhadap konsep gerak dan lagu. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru PAUD

untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi awal pembelajaran, pelaksanaan tindakan, serta perubahan kemampuan kognitif anak setelah penerapan metode gerak dan lagu (Ahmad Afandi et al, 2025). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, RPPH, dan catatan perkembangan anak sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana (Jailani et al., 2024). Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pembelajaran serta perubahan kemampuan kognitif anak setelah diberikan tindakan (Zurianti & Hayati, 2024). Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian kemampuan kognitif anak (Haryono, Zusmiwati, Rika Partika Sari, 2022), berdasarkan kriteria penilaian perkembangan, yaitu Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, dan Belum Berkembang. Perhitungan persentase dilakukan dengan membandingkan jumlah anak pada setiap kategori dengan jumlah keseluruhan anak, sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra-tindakan hingga siklus I dan siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau. Subjek penelitian berjumlah 21 anak.

#### 1. Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait materi, belum dapat melanjutkan sebagian gerak dan lagu yang didengarkan, serta belum menunjukkan pemahaman konsep gerak dan lagu secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan aktivitas fisik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kemampuan kognitif anak baru mencapai **53,57%**, yang berarti masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar **75%**. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

#### 2. Hasil Tindakan Siklus I

##### a. Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus I, metode gerak dan lagu mulai diterapkan dengan menggunakan lagu “Kepala, Pundak, Lutut, dan Kaki”. Anak dilibatkan secara aktif untuk mengenal anggota tubuh melalui gerakan dan irama lagu. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dibandingkan kondisi awal.

Persentase ketercapaian kemampuan kognitif anak pada pertemuan ini meningkat menjadi **61,91%**. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Beberapa anak masih tampak ragu mengikuti gerakan dan belum sepenuhnya memahami konsep yang disampaikan.

##### b. Siklus I Pertemuan II

Perbaikan dilakukan pada pertemuan kedua dengan memberikan contoh gerakan yang lebih jelas, pengulangan lagu, serta motivasi kepada anak. Hasil observasi menunjukkan

peningkatan yang lebih signifikan, dengan persentase ketercapaian kemampuan kognitif mencapai **76,19%**.

Meskipun secara klasikal telah mencapai KKM, masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

### **3. Hasil Tindakan Siklus II**

#### ***a. Siklus II Pertemuan I***

Pada siklus II pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman konsep dan koordinasi gerak anak melalui pengulangan metode gerak dan lagu dengan variasi gerakan dan pendekatan yang lebih individual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, dengan persentase ketercapaian kemampuan kognitif mencapai **85,71%**.

Sebagian besar anak telah mampu mengikuti gerakan sesuai lagu, menjawab pertanyaan dengan benar, serta menunjukkan pemahaman konsep anggota tubuh.

#### ***b. Siklus II Pertemuan II***

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Persentase ketercapaian kemampuan kognitif anak meningkat menjadi **88,09%**. Hampir seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta tidak ditemukan lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak secara signifikan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari pra-tindakan hingga siklus II pertemuan kedua.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir anak berkembang melalui pengalaman konkret dan aktivitas langsung (Alfadhilah, 2025). Anak belum mampu berpikir abstrak secara optimal, sehingga pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh dan pengalaman nyata, seperti metode gerak dan lagu, menjadi sangat efektif dalam membantu anak memahami konsep. Melalui gerakan yang menyertai lagu, anak dapat mengaitkan simbol verbal dengan pengalaman motorik, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan daya ingat.

Temuan ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial-kognitif Albert Bandura, yang menekankan pentingnya proses belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling (Shabrina et al., 2025). Dalam kegiatan gerak dan lagu, anak mengamati contoh gerakan yang ditunjukkan guru, kemudian menirukan gerakan tersebut secara berulang. Proses meniru ini tidak hanya melibatkan aspek motorik, tetapi juga aspek kognitif, karena anak harus memperhatikan, mengingat, dan memahami urutan gerakan serta lirik lagu. Dengan demikian, metode gerak dan lagu mampu menstimulasi konsentrasi dan kemampuan berpikir anak secara simultan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, khususnya kecerdasan kinestetik dan musikal. Metode gerak dan lagu memfasilitasi anak yang memiliki kecenderungan belajar melalui gerakan dan musik. Ketika anak bergerak mengikuti irama lagu, terjadi aktivasi berbagai kecerdasan secara bersamaan, yang berdampak positif terhadap kemampuan kognitif, seperti pengenalan konsep, penguatan memori, dan pemecahan masalah sederhana.

Peningkatan kemampuan kognitif anak juga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan. Anak menjadi lebih antusias, aktif, dan berani mengekspresikan diri (Hatuhuran et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak (student

centered) lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat pasif (Risana et al., 2025).

Namun demikian, proses penelitian ini tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Perbedaan kemampuan awal anak, sehingga kecepatan dalam memahami gerakan dan lagu tidak sama.
2. Konsentrasi anak yang fluktuatif, terutama pada anak usia dini yang mudah terdistraksi.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga penguatan materi belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Penelitian hanya difokuskan pada satu aspek perkembangan, yaitu kemampuan kognitif, sehingga belum menggambarkan pengaruh metode gerak dan lagu terhadap aspek perkembangan lainnya.
2. Jumlah subjek penelitian relatif terbatas dan hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD.
3. Instrumen penilaian menggunakan checklist observasi yang bersifat subjektif dan sangat bergantung pada ketelitian pengamat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di PAUD Kasih Bunda Desa Lakanmau. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase kemampuan kognitif anak secara bertahap, mulai dari kondisi pra-tindakan sebesar 53,57%, meningkat menjadi 76,19% pada siklus I, dan mencapai 88,09% pada siklus II. Metode gerak dan lagu memiliki kelebihan karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan anak secara aktif, serta mengintegrasikan aspek motorik, musikal, dan kognitif sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain fokus penelitian yang hanya menelaah satu aspek perkembangan, jumlah subjek yang relatif terbatas, serta penggunaan instrumen observasi yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode gerak dan lagu pada aspek perkembangan anak yang lain, melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas, serta menggunakan instrumen penilaian yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Huda Susanto, Murfiah Dewi Wulandari, D. (2024). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMAHAMAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 689–706.
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume: 05(April), 94–111.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah), Anjar Fitrianti), Aurelia Keisha Asha Wijaya). (2025). Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini dengan seni peran "aku bisa." *SWADIMAS JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 03(02), 53–62.
- Dwijantie, J. S., & Nurishlah, L. (2025). Strategi Perencanaan Pembelajaran untuk Menumbuhkan Epistemic Curiosity Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 898–908. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1298>
- Fitriani, Y., Rahman, A., Sepriyani, Y., & Khan, M. U. (2025). *Pengumpulan data untuk analisis praktik berbahasa di kelas*. 15(2).
- Haryono, Zusmiwati, Rika Partika Sari, M. (2022). Improving Children ' s Cognitive Development Through Local Cultural Games Using Wooden Kentang Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Rafflesia*, 1(1), 9–12.

- Hatuhuran, P., District, K., Regency, W. S., Halamury, M. F., Mulyani, M., Kakiay, S., & Kainama, N. (2025). Phenomenological Study of Teachers ' and Early Childhood Children ' s Experiences in Learning through the Joyful Learning Approach at. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(2), 302–310. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Jailani, S., Risnita, Saksitha, Syahran, M., & Arestya, D. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Kamiliatul Amalia, Ahmad Afandi, W. P. (2025). PEMANFAATAN METODE 3B (BERNYANYI DAN BERMAIN SECARA BERKELOMPOK) TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI SPS DAHLIA 55 KALISAT – JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 569–582.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). DALAM PENINGKATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN ANALYSIS OF CLASS ACTION RESEARCH ( CAR ) METHODOLOGY IN IMPROVING LEARNING PRACTICES. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, Vol : 2, 8613–8620.
- Lanapu, G. D., & Kristsuana, L. N. (2025). Penerapan Metode Gerak dan Lagu Sebagai Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Alethcia*, 6(1), 19–26.
- Leny Marinda. (2020). PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA Pendahuluan. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, N, 116–152.
- Maliasih. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Melia, A., Kuku, P., Libunelo, S., Taha, S. M., & Pakaya, I. (2025). *Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini*. 490.
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DARI KONVENSIONAL KE PENDEKATAN STUDENT-CENTERED LEARNING. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Shabrina, A. R., Sianturi, C. A., & Maghfirah, Y. (2025). Kontribusi Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 30954–30961.
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI(1), 87–93.
- Zakiyah, N., Saragih, D. S., & Nasution, R. H. (2025). Pengaruh Kecerdasan Musikal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan*, Volume. 2.
- Zurianti, N. A., & Hayati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Science , Teknologi , Engineering , Arts , & Mathematic ( STEAM ) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113.